

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang hasil belajar perlu dijabarkan secara jelas dari kata tersebut. Secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja¹.

Menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang dimiliki seseorang setelah melakukan sesuatu².

Sementara pengertian belajar adalah suatu perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungannya, interaksi biasanya berlangsung secara sengaja.

Winkel dalam Purwanto menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya³. Aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹

¹ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineke Cipta 1995), hlm 53

² Nana Sudjana. *Cip. Cit*, hlm 45

³ Winkey, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo: 1991), hlm 100

Istilah hasil belajar biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian atau keberhasilan dalam tujuan yang dibutuhkan suatu rencana atau strategi. Sutratinah Tirtonegoro menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti..Tingkah laku memiliki unsure rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsure jasmaniah. BAhwa seseorang yang sedang berfikir dapat melihat dari raut muka dan sikapnya, sedangkan rohaninya tidak bisa dilihat..⁴

Menurut Oemar, tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu, adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan dan apresiasi.

Seseorang yang melaksanakan suatu aktifitas pembelajaran pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai setelah belajar yaitu (prestasi) belajar itu sendiri. Hasil ialah prestasi yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan..²

4 Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012)

Menurut Suharsini Arikunto, hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan penilaian yang dicapai seseorang untuk sejauh mana bahan pelajaran dan materi yang diajarkan sudah diterima oleh siswa⁵.

Lebih lanjut Gagne mengatakan ada 5 macam hasil belajar yaitu keterampilan, intelektual atau pengetahuan procedural, strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru, informasi verbal yaitu kemampuan anak untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata, keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk menggerakkan yang berhubungan dengan otot, sikap yaitu sesuatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku didasari oleh emosi, kepercayaan serta factor intelektual.⁶

Mengenai hasil belajar ini, howard Kingsley membaginya dalam tiga macam, yaitu:⁷

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap

Beberapa pakar menyebutkan beberapa jenis perilaku (sikap) sebagai hasil belajar, antara lain:⁸

3

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan kompek* (jakarta: Rineka Cipta 2002)

⁶ Ibid, hlm 39

⁷ William Brownel, *Teori Belajar Matematika* (Jakarta: 1984), hlm 10

Lindgren menyebutkan bahwa isi belajar terdiri:

1. Kecakapan
2. Informasi
3. Pengertian
4. Sikap

Benyamin Bloom menyebutkan ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil belajar, yaitu:

1. Kognitif
2. Afektif
3. Psikomorik

R.M. Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi:

1. Kecakapan
3. Strategi kognitif
4. Sikap
5. Motorik

Dengan memperhatikan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai setelah mengalami proses pembelajaran atau perubahan perilaku siswa akibat penguasaan atas sejumlah bahan/materi yang diberikan dalam proses

belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam jasmaniah maupun rohaniah, serta aspek-aspek berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa, seperti yang dikemukakan oleh Clark pada tahun 1981, bahwa hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan⁹.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam. Yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan alam/non social, seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore) dan letak gedung. Faktor lingkungan yang kedua adalah lingkungan social yaitu budaya/tradisi manusia

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental yaitu terdiri dari gedung/sarana, fisik kelas, alat pengajaran, guru, kurikulum, materi serta strategi mengajar.

4

c. Faktor kondisi internal siswa

9 Nana Sudjana, *Penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006)

Faktor kondisi internal siswa ada dua macam, yaitu kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, kondisi panca indra terutama penglihatan dan pendengaran. Adapun factor kondisi yang kedua adalah psikologis, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan kognitif (berfikir)¹⁰

Menurut Slameto, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor Internal terdiri dari factor jasmaniah (kesehatan), factor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan kesiapan) dan factor fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca indranya terutama penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari factor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomo keluarga, penger tian orang tua, latar belakang kebudayaan). Faktor sekolah (metode, mengajar, krikulum, relasi guru dan sisws, disiplin sekolah, alat pelajaran , keadaan gedung,) dan dimiliki oleh dua factor masyarakat (kegiatan siswa

5

¹⁰ M. Dahypono, *psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV Ilmu Jaya 2007), hlm 59-60

dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat

Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud profesional yang dimiliki oleh guru, artinya kemampuan dasar guru, baik di bidang kognitif (intelektual, bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik)). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan dari luar diri siswa yakni lingkungan.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Dari berbagai pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan (social dan non sosial), faktor instrumental (gedung, alat pengajaran, guru, materi dan strategi mengajar), faktor kondisi internal siswa (kondisi fisiologis/kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh) dan psikologis/intelegensi (perhatian, minat, bakat, motif, kematangan kesehatan) dan faktor eksternal. Faktor dari dalam diri individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan.

B. Segi Banyak (Bangun Gabung)

1. Pengertian Segi Banyak

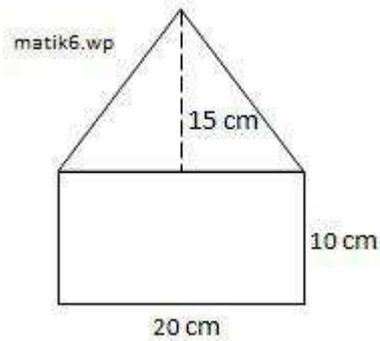
Segi banyak adalah bangun tertutup yang seluruh sisinya dibatasi oleh garis. Jumlah sudut yang ada sama banyak dengan jumlah sisi yang dimilikinya.

Suatu segi banyak yang semua sisi-sisinya dan semua sudut-sudutnya kongruen disebut segi banyak beraturan atau segi banyak- n beraturan. Dalam hal ini kita bisa simulasikan atau kita peragakan ke dalam pembelajaran tentang pengenalan bangun datar khususnya segi banyak dengan menggunakan contoh benda-benda kongkrit yang ada di sekitar kita sendiri seperti misalnya, bangunan atap rumah segitiga, daun pintu yang berbentuk persegi panjang dan lain sebagainya.

2. Cara Mencari Luas Segi banyak

Untuk mencari luas segi banyak (bangun datar gabungan), maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Amati, berapa jumlah bangun datar.
2. Rumus luas masing-masing bangun datar.
3. Telitilah dalam melihat ukuran panjang sisi-sisinya.



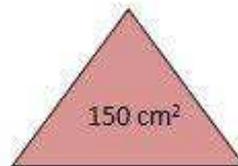
contoh: :

Bangun datar ini terdiri dari 2 buah bangun, yaitu segitiga dan persegi panjang

$$\begin{aligned} \text{Luas persegi panjang} &= p \times l \\ &= 20 \text{ cm} \times 10 \text{ cm} \\ &= 200 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Luas segi tiga} &= \frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2} \\ &= \frac{20 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}}{2} \\ &= \frac{300 \text{ cm}^2}{2} \\ &= 150 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$



matik6.wp

$$\text{Sehingga luas gabungan} = 200 \text{ cm}^2 + 150 \text{ cm}^2 = 350 \text{ cm}^2$$

3. Model Pembelajaran Group Investegation (GI)

1. Pengertian Model Pembelajaran Group Investegation (GI)

Model *Group investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan

pandangan konstruktivistik, democratic teaching, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model group investigation memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi.

Democratic teaching adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik¹¹

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Eggen & Kauchak mengemukakan Group investigation adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik¹²

¹¹ Budimansyah, *Teori Pembelajaran* (Jakarta: 2007), hlm 7
¹² Maimunah, *Teori Pembelajaran* (Jakarta: 2005), hlm 21

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

2. Kelebihan Model Pembelajaran Group Investigation

Setiawan mendeskripsikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI, yaitu sebagai berikut:¹³

- 1) Secara Pribadi
 - a) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
 - b) memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
 - c) rasa percaya diri dapat lebih meningkat
 - d) dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah
 - e) mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik
- 2) Secara Sosial
 - a) meningkatkan belajar bekerja sama
 - a) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
 - b) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
 - c) belajar menghargai pendapat orang lain
 - d) meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
- 3) Secara Akademis
 - a) siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan

7

¹³ Setiawan, *Model Pembelajaran* (Bandung: 2005), hlm 9

- b) bekerja secara sistematis
- c) mengembangkan dan melatih keterampilan fisika dalam berbagai bidang
- d) merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya
- e) mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat
- f) Selalu berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

3. Kelemahan Model Pembelajaran Group Investegation

Model pembelajaran group investegation selain memiliki kelebihan juga terdapat beberapa kelemahannya, yaitu:

1. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan
2. Tidak semua topic cocok dengan model GI . Model pembelajaram GI cocok untuk diterapkan pada suatu topic yan menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
3. Diskusi kelompok biasanya berjalan kuran efektif
4. Siswa yang tidak tuntas memahami materi akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran group investigation dapat berupa kelebihan secara kelebihan secara pribadi, secara social dan secara akademis. Selain mempunyai kelebihan model pembelajaran group investegation juga mempunyai kekurangan diantaranya sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan, sulitnya memberikan penilaian secara personal.

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran group investigation sebagai berikut :

4 Langkah-langkah model pembelajaran group investegation

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi temuan.
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua mempaikan hasil pembahasan kelompok
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelaran group investigation ada delapan langkah yang harus diterapkan.

.

.